

IMPLEMENTASI KURIKULUM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK

Slamet Riadi

Universitas Sultan Fatah
Email: riadiunisfat01@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the implementation of the Islamic Religious Education Learning Curriculum at Muhammadiyah 1 High School, Demak District, Demak Regency. This research is descriptive qualitative data collection techniques using observation, observation, interviews and documentation. The results of research on the implementation of the Islamic Religious Education Learning Curriculum at Muhammadiyah 1 High School, Demak District, Demak Regency for the 2021/2022 academic year, prioritize learning experiences as evidenced by increasing standards of completeness, implemented with the characteristic of looking at environmental situations and conditions, arranged based on school autonomy, looking at the vision and mission and Content Standards (SI) and Graduate Competency Standards (SKL), are implemented by looking at the conditions of students and the conditions of modern society around them so that their implementation is more about real results in everyday life, practice in everyday life so that learning and implementation are more progressive and dynamic, supporting factors for students leading to the achievement of grades by referring to the Vision and Mission which tends towards the formation of graduates who have skills and life skills, Islamic Religious Education learning methods are supplemented with superior methods, namely active learning methods, namely learning using computer media, and practices in daily life such as reciting the Al-Qur'an.

Keywords: Curriculum, Islamic Religious Education Learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Penelitian ini dekskriptif kualitatif teknik pengumpulan data dengan pengamatan, obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Implementasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022, mengedepankan pengalaman belajar yang dibuktikan dengan meningkatnya standar ketuntasan dilaksanakan dengan ciri khas melihat situasi dan kondisi lingkungan disusun berdasarkan otonomi sekolah melihat kepada visi dan misi serta Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dilaksanakan dengan melihat kondisi peserta didik dan keadaan masyarakat yang modern sekitar sehingga pelaksanaannya lebih kepada hasil riil dalam kehidupan sehari-hari, pengamalan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran dan pelaksanaannya lebih progresif dan dinamis, faktor Pendukung peserta didik mengarah kepada ketercapaiannya nilai dengan mengacu Visi dan Misi yang lebih cenderung kepada arah pembentukan kelulusan yang memiliki ketrampilan dan kecakapan hidup, Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditambah dengan metode unggulan yaitu metode *aktif learning* yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan media computer, dan praktik dalam kehidupan sehari seperti mengaji Al-Qur'an.

Kata kunci: Kurikulum, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kurikulum tidak hanya dipandang sebatas deretan mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik, tetapi memiliki makna atau pengertian yang lebih luas yakni, apa saja dialami anak didik atau segala upaya

(rekayasa) yang diprogramkan sekolah/madrasah dalam membantu mengembangkan potensi anak didik melalui pengalaman belajar yang potensial untuk mencapai visi, misi, tujuan dan hasil yang diinginkan oleh satuan pendidikan baik dilaksanakan didalam maupun diluar lingkungan sekolah/madrasah (Abdullah Idi, 2016:23).

Pada perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan sehingga dituntut perlunya sistem Pendidikan Nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut. Oleh karena itu pendidikan agama Islam bagian dari kurikulum. Meskipun sepanjang tahun kurikulum diubah pendidikan agama Islam tidak akan dihilangkan (Herabudin, 2013:243).

Atas dasar tuntutan tersebut maka diperlukan suatu upaya peningkatan mutu pendidikan termasuk yang diselenggarakan di sekolah, yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral atau akhlak, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni. Pengembangan pendidikan di sekolah dilakukan sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan jati diri sekolah pada seluruh aspeknya. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi pendidikan agama Islam untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian siswa memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui kesinambungan. Oleh karena itu diperlukan penyempurnaan kurikulum.

Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom berimplikasi terhadap kebijakan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik juga berimplikasi terhadap penyempurnaan kurikulum sekolah.

Sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, bahwa ; Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kata "pendidikan" yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah "tarbiyah" dengan kata kerja "rabba". Kata "pengajaran" dalam bahasa arabnya adalah "ta'lim" dengan kata kerjanya "allama". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya "tarbiyah wa ta'lim" sedangkan "pendidikan Islam" dalam bahasa arabnya adalah "tarbiyah Islamiyah" (Zakiyah Daradjat, 2014:25).

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada seluruh siswa di lembaga pendidikan (Herabudin, 2013:243). Allah berfirman dalam QS al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada Rasulullah itu suri tauladan yang baik orang yang menghadap Allah dan hari kiamat serta yang berdzikir kepada Allah dengan banyak."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa apabila kita membicarakan mengenai akhlak manusia maka tujuannya adalah supaya mencontoh sifat-sifat yang nabi miliki seperti jujur sabar, bijaksananya, lemah lembut dan sebagainya. Apabila berperilaku supaya berkiblat pada Nabi, karena sudah dijamin kebenarannya dalam Al-Quran.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan masyarakat dan merupakan penunjang pembangunan nasional dibidang pendidikan, selain itu juga merupakan wahana untuk ikut serta mengatasi pergeseran dan perubahan nilai-nilai negatif yang mungkin muncul pada masa era globalisasi ini. Belajar bisa dikatakan sebagai aktivitas seumur hidup manusia normal. dalam kacamata agama Islam belajar (dalam artian menuntut ilmu) merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan semenjak

dari ayunan sampai ke liang lahat. Belajar dipandang sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang (Nofrin, 2018:47).

Firman Allah Surat Ali-Imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا ۗ
بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam, tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisabNya" (QS. Ali-Imran ayat 19).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. (Ahmad Susanto, 2016:5)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat difahami suatu pengertian keberhasilan belajar ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar.

Menurut Sugiyono (2015:87) tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya tinjauan pustaka maka peneliti akan semakin banyak mengetahui tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat memahami dan mengetahui permasalahan dalam penelitian sebelumnya.

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka tidak hanya dilakukan setelah menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga dapat dilakukan sebelum menemukan permasalahan. Telaah pustaka terlebih dahulu dapat membantu peneliti dalam menemukan dan merumuskan masalah salah satunya yang *up to date* (Slamet Riadi, 2020:129).

Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh karena itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Beberapa kurikulum yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah: Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif)

yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama yang diajarkan kepada manusia dengan tujuan menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, agar menjadi anak yang beriman, berbudi luhur, cerdas, dan terampil. Sehingga peserta didik dapat memotivasi diri untuk menjalankan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah, dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman, Islam dan ihsan. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sangat mempengaruhi karakter peserta didik, karena dengan mendidik karakter dengan baik maka peserta didik akan mengerti bagaimana bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu di dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data dalam interaksi ini Baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan, dan persepsi berbeda-beda Sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing. (Sugiyono, 2015:13). Penelitian ini dekskiptif kualitatif teknik pengumpulan data dengan pengamatan, obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022

Kurikulum tidak hanya dipandang sebatas deretan mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik, tetapi memiliki makna atau pengertian yang lebih luas yakni, apa saja dialami anak didik atau segala upaya (rekayasa) yang diprogramkan sekolah/madrasah dalam membantu mengembangkan potensi anak didik melalui pengalaman belajar yang potensial untuk mencapai visi, misi, tujuan dan hasil yang diinginkan oleh satuan pendidikan baik dilaksanakan didalam maupun diluar lingkungan sekolah/madrasah (Abdullah Idi, 2016:23).

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak. Tafrihan, Lc. selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis, 7 April 2022 pukul 09.35 WIB menyampaikan bahwa: "Pemberian otonomi yang sepenuhnya diberikan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran membuat pelaksanaan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih luasa dan mengadakan dinamika pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal".



Gambar 1. Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu. Anis Muhandisah, S.Ag. selaku Guru PAI pada hari Rabu, 6 April 2022 pukul 08.52 WIB menyampaikan bahwa: "Tujuan pendidikan standar nasional pada tingkat Sekolah Menengah Atas meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang menjadi pedoman SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Demak Kabupaten Demak dalam membuat inovasi-inovasi baru sehingga pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikemas menjadi lebih menarik dan diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajar setahap lebih maju".



Gambar 2. KBM Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu. Umi Saidatillah, S.Pd. selaku Guru PAI pada hari Kamis, 7 April 2022 pukul 08.54 WIB menyampaikan bahwa: "Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan system *aktif learning* (pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media komputer) serta pembuatan Silabus dan RPP yang lebih mengedepankan bobot pembelajaran yang lebih dalam dan penilaian".

B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 202/2022

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada seluruh siswa di lembaga pendidikan (Herabudin, 2013:243). Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak. Ali Rosad, Lc. selaku Guru PAI pada hari Kamis, 7 April 2022 pukul 08.19 WIB menyampaikan bahwa: "Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Demak Kabupaten Demak diterapkan Kurikulum dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tentu dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik dengan mengacu kepada segala pertimbangan baik kemampuan peserta didik, materi, keadaan lingkungan, dan lembaga pendidikan yang bersangkutan".



Gambar 4. Pengembangan pembelajaran PAI peserta didik

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak. Tafrihan, Lc. selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis, 7 April 2022 pukul 09.35 WIB

menyampaikan bahwa: "Kondisi peserta didik yang rata-rata adalah masyarakat sekitar lingkungan sekolah yang mulai terkontaminasi dengan situasi kota menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedikit lebih bernuansa modern seperti adanya penggunaan media teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta target keberhasilan pembelajaran yang lebih condong kepada penggunaan Pendidikan Agama Islam dalam komunikasi disamping modern juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertendensi kepada kompetensi yang lebih menuju kepada kualitas peserta didik yang tidak hanya pada nilai saja melainkan jauh dari pada itu ada Pendidikan Agama Islam yang riil dalam kehidupan sehari-hari".

C. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022

Belajar bisa dikatakan sebagai aktivitas seumur hidup manusia normal. dalam kacamata agama Islam belajar (dalam artian menuntut ilmu) merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan semenjak dari ayunan sampai ke liang lahat. Belajar dipandang sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang (Nofrin, 2018:47).

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak. Tafrihan, Lc. selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis, 7 April 2022 pukul 09.35 WIB menyampaikan bahwa: "Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Demak Kabupaten Demak mulai berfikir maju ke depan dan mulai memprioritas pendidikan sehingga peserta didik tidak akan hanya berhenti kepada jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas saja melainkan kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi, hal ini berarti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam rangka mempersiapkan mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga standar ketuntasan belajarnya-pun dibuat dengan nilai yang tinggi pula yaitu 75%".

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. (Ahmad Susanto, 2016:5)

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Demak Kabupaten Demak ini adalah sebagai berikut:

1. Visi dan Misi yang lebih cenderung kepada arah pembentukan kelulusan yang memiliki ketrampilan dan kecakapan hidup dalam menghadapi kompetensi di segala hal serta kelanjutan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi.
2. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab serta ditambah dengan metode unggulan yaitu metode *aktif learning* yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan media komputer sebagai media yang berfungsi untuk mempermudah siswa.
3. Standar ketuntasan belajar dengan nilai yang ditentukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75%, hal ini berarti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap telah berhasil apabila nilai yang di dapat oleh peserta didik sebagai hasil evaluasi pembelajaran harus mendapat rata-rata bobot nilai 75%.
4. Pembuatan silabus dan RPP yang memprioritaskan kepada keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah hasil riil yang tidak hanya dibuktikan dengan nilai 7 atau 8 melainkan praktik dalam kehidupan sehari seperti mengaji al-Qur'an.
5. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai cara sebagai bagian dari upaya yang ditempuh guna meningkatkan mutu pembelajaran kreatif dan inovatif seperti dengan observasi, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester".

PENUTUP

1. Implementasi Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 202/2022. Mengedepankan pengalaman belajar yang dibuktikan dengan meningkatnya standar ketuntasan dilaksanakan dengan ciri khas melihat situasi dan kondisi lingkungan disusun berdasarkan otonomi sekolah melihat kepada visi dan misi serta Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. Dilaksanakan dengan melihat kondisi peserta didik dan keadaan masyarakat yang modern sekitar sehingga pelaksanaannya lebih kepada hasil riil dalam kehidupan sehari-hari, pengamalan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran dan pelaksanaannya lebih progresif dan dinamis.
3. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. Faktor Pendukung peserta didik mengarah kepada ketercapaiannya nilai dengan mengacu Visi dan Misi yang lebih cenderung kepada arah pembentukan kelulusan yang memiliki ketrampilan dan kecakapan hidup, Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditambah dengan metode unggulan yaitu metode *aktif learning* ya pembelajaran dengan memanfaatkan media computer, dan praktik dalam kehidupan sehari seperti mengaji al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Depag. RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Syaamil Cipta Media, Bandung.
- Depag. RI. Dir. Jen. Pendidikan Islam, 2007, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta.
- Depag. RI. Dir. Jen. Kelembagaan Agama Islam, 2004, *Penyempurnaan Kurikulum*, Jakarta.
- Hayyun, Esy Meira, 2020, *Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Metro*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Herabudin, 2013, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung.

- Idi, Abdullah, 2016, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Juliana, 2019, *Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai social siswa di SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Mulyana, Deddy, 2017, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nofrin, 2018, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom.
- Riadi, Slamet et al, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Najmu Books Publishing, Bandung.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Ahmad, 2016, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Shihab, M. Quraish, 2008, *Tafsir Al-Misbah (Pesan Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, Lentera Hati, Tangerang.
- Sukarno, 2003, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Jakarta.
- Sukarno, Sudrajat, 2001, *Antara Undang-Undang Pemerintah dan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
- Wisnu Arya, Wardana, 2004, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, CV Pustaka Pelajar, Jogjakarta.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin, *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, Jurnal Al-Murabbi, Volume 3, Nomor 2, Juli 2018.